

# ANALISIS TERHADAP KEBIJAKAN SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SERUYAN HILIR TIMUR

Nema Ajimah Suja dan Muslimah

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail: nemaajimahsuja81@gmail.com; muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id

**Abstract:** *Analysis of Islamic Education is a measure of the success of education in schools. Analysis is needed from planning, implementation, to evaluation of learning outcomes. Since the lesson plan (RPP) must be careful about the component elements related to school needs, the implementation of Islamic religious education must be relevant to the appropriate curriculum. Learning evaluation analysis is related to the evaluation of learning achievement. This study aims to analyze (1) analysis of Islamic religious education in schools (2) Implementation of Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System on Islamic religious education (3) Problems in Islamic religious education. The method used is library research by elaborating Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System and Government Regulation Number 55 of 2007 concerning Religious Education and juxtaposing them with relevant references. The results of this study indicate that: (1) Based on the analysis of Islamic religious education, it experienced difficulties in developing (2) Implementation of Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur in accordance with Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System (3) Every problem in implementing Islamic religious education has a solution in the National education sub-system.*

**Keywords:** *Analysis, Policy, Islamic Religious Education*

## Pendahuluan

Pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa dan membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan kepada tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “ Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan, cakap dan terampil, kreatif, demokratis, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengemban tugas .”<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-undang menjadi tanggung jawab sekolah untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa agar siswa memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan yang terlihat pada sikap kreatif, aktif, inovatif, demokrasi, bertanggung jawab serta memiliki sikap yang positif baik secara

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7.

sosial maupun secara spritual. Semakin banyak sekolah yang tersebar di berbagai daerah semakin mempermudah pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan. Adanya pemerataan sekolah diberbagai daerah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenyam pendidikan sesuai dengan tujuan pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan bangsa Indonesia.

Berdasarkan data pendidikan jumlah sekolah yang ada di Kalimantan Tengah pada tahun 2019/2020 berjumlah sebanyak 701 sekolah menengah pertama yang tersebar luas di 13 kabupaten. dengan jumlah siswa muslim 60,455 yang ada disekolah negeri.<sup>2</sup>

Jika melihat data secara kelurahan tentang jumlah sekolah pendidikan umum yang ada dikalimantan tengah untuk jenjang SMP seharusnya menjadi prioritas pemerintah untuk melihat kebutuhan sekolah yang diperlukan sebagai wadah belajar yang ideal, khususnya yang ada dikabupaten Seruyan. Jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Seruyan terdapat 50 sekolah, terdiri dari SMP Negeri dan Satap. Di Kecamatan Seruyan Hilir Timur ada 4 sekolah SMP, Sekolah yang berstatus Satap berjumlah 3 sekolah, Sedangkan 1 sekolah lagi murni SMP tanpa berdaung dibawah SD yaitu SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur menjadi sekolah tertua di desa pematang panjang.<sup>3</sup>

Pencapaian tujuan pendidikan dalam memajukan sekolah tergantung pada kebijakan yang ada disekolah, apakah telah sesuai dengan kebijakn sistem pendidikan, terutama berkaitan dengan pendidikan Agama Islam di sekolah. Menjadi hal yang sangat menarik jika menganalisis Kebijakan Sistem Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur. Lebih Khusus, penelitian ini berupaya untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur. Maka penelitian ini akan membahas beberapa hal di antaranya; pertama analisis pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur, Kedua, membahas tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur. Ketiga, membahas tentang problem pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur, adapun objek penelitian ini adalah Kebijakan Pendidikan Islam Disekolah, Problem dan kontribusinya dalam dunia pendidikan Islam di Kabupaten Seruyan. Teknik penentuan informan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan kriteria bahwa informan tersebut merupakan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur yang aktif dan mengetahui tentang sekolah. Lokasi penelitian adalah di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan. Sementara teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

## Hasil dan Pembahasan

---

<sup>2</sup> Statistik Pendidikan, <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/page/smp>, akses pada 29 November 2020.

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/> akses pada 29 November 2020.

## Analisis Internalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Berdasarkan hukum, analisis ditinjau dari terbentuknya suatu peraturan perundang-undangan<sup>4</sup> Sehingga sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Sebagaimana dalam undang-undang Indonesia no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3, dikatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Berdasarkan Undang-undang sistem pendidikan di atas untuk membentuk karakter bangsa yang bermartabat agar memiliki iman dan berakhlak mulia menjadi tanggung jawab sekolah dan guru Agama Pendidikan Islam dalam rangka mewujudkan tujuan yang tercantum dalam undang-undang no 20 tahun 2003. Namun berdasarkan fakta belum sepenuhnya hal tersebut terwujud. di sejumlah daerah terpencil masih jauh tercapainya fungsi pendidikan secara maksimal berdasarkan cita-cita luhur bangsa. Meskipun kebijakan dalam dunia pendidikan sering berubah demi kemajuan pendidikan itu sendiri, namun berbagai kendala masih menjadi batu penghalang dalam mencapai kemajuan pendidikan. Perlahan tapi pasti secara perlahan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum menguat, dari sebelumnya sebagai mata pelajaran pelengkap, tidak wajib, dan tidak menentukan kenaikan kelas, menjadi mata pelajaran inti di setiap jenjang pendidikan. Baik pada tingkat dasar, tingkat menengah, bahkan pada tingkat atas. Hal ini berdasarkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 pada bab I tentang ketentuan umum menyebutkan, bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang tertuju pada peserta didik, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, kepribadian yang matang, memiliki kecerdasan dan wawasan luas, berperilaku mulia, serta dibekali keterampilan yang diperlukan untuk terjun di dalam masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>6</sup>

Dengan demikian wajah pendidikan terlihat pada tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, cakap dan kreatif telah tertuang pada nilai-nilai agama pendidikan Islam.<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dengan visi misi Sekolah SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur

---

<sup>4</sup> Kementerian hukum dan hak asasi manusia R.I Pusat analisis dan evaluasi hukum nasional Badan pembinaan hukum nasional, *Laporan akhir Kelompok kerja Analisis dan evaluasi hukum Mengenai Sistem pendidikan nasional*, Tahun 2017. h 23-25

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay. Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta:Kencana Prenada Media Group.2004) hlm. 17

<sup>6</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013, hlm. 3

<sup>7</sup> Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2015. h 111

sebagai berikut: “Mewujudkan SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur *Unggul dalam prestasi, Kompetitif, Religius, Berkarakter dan Berwawasan lingkungan*”

#### **Indikator Visi:**

1. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
2. Unggul dalam pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
3. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
4. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
5. Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
6. Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
7. Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
8. Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

#### **Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
2. Melaksanakan bimbingan secara intensif agar peserta didik memiliki kemampuan berkompetisi secara global.
3. Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal.
4. Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik.
5. Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
6. Menumbuhkan budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.<sup>8</sup>

Visi dan Misi sekolah nampak terlihat dari suasana belajar dan proses pembelajaran bernuansa Islami dengan adanya kewajiban siswa yang beragama Islam untuk mengenakan baju seragam menutup aurat dan proses kegiatan literasi mengaji, budaya bersalaman dan mengucapkan salam sebelum masuk dan keluar area sekolah serta serta keaktifan guru dalam menciptakan suasana aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak semudah membalik telapak tangan perlu proses pembiasaan, peranan sekolah, tenaga pendidik dan orangtua sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang aktif, mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Potensi spiritual sangat penting sebagai dasar peserta didik untuk membentuk kepribadian yang terlihat dari keterampilan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan karakter siswa.

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Sekolah kami mempunyai misi untuk menanamkan nilai-nilai yang religius kepada setiap peserta didik. Terlebih bagi siswa yang beragama Islam yang merupakan mayoritas di sekolah ini. Namun juga tidak melupakan siswa dengan agama yang lain. Kami terus memperhatikan setiap mutu pelaksanaan

---

<sup>8</sup> SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur, Arsip Dokumen 1, 2020, hal. 5

pendidikan dari masing-masing agama yang ada.”<sup>9</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Seruyan Hilir Timur yang terlihat dari misinya untuk menanamkan nilai-nilai religius dan karakter peserta didik. Misi ini tentu erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam yang sejatinya menjadi agama mayoritas di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, sekolah berupaya untuk memfasilitasi pelaksanaan pendidikan dengan sebaik-baiknya guna merealisasikan misi sekolah maupun amanat undang-undang.

### **Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Terhadap Pendidikan Agama Islam**

Implementasi berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.<sup>10</sup> Implementasi sendiri lebih singkatnya dikenal sebagai “pelaksanaan atau penerapan”.<sup>11</sup> Dalam hal ini segala sesuatu yang dilaksanakan dan telah diterapkan dalam dunia pendidikan telah sesuai dengan kurikulum yang telah didesain kemudian dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka, implementasi dalam kurikulum harus berdasarkan rancangan pemerintah yang ditetapkan dalam peraturan kurikulum terbaru. Jika kurikulum tidak mengacu pada aturan pemerintah dalam kebijakan pendidikan implementasi kurikulum mengalami masalah bahkan tidak sesuai dengan rancangan yang dibuat.

Implementasi adalah wujud nyata dalam menerapkan konsep atau rencana atau pelaksanaan yang diwujudkan dalam praktek lapangan. Implementasi itu sendiri bisa berupa perwujudan dari sebuah ide, pelaksanaan konsep yang dibuat dan kebijakan yang ditetapkan sebagai acuan dalam menrapkan suatu tindakan dilapangan sehingga memberikan dampak yang lebih baik bagi kemajuan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap<sup>12</sup>

Jika Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis yang memberikan dampak yang sangat signifikan, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap maka sebuah konsep dinyatakan berhasil.<sup>13</sup> Implementasi juga biasanya dilakukan dengan perencanaan sudah dianggap matang. Jika terjadi masalah dalam penerapan konsep di lapangan tidak akan berdampak fatal karena telah direncanakan dengan matang berdasarkan analisis yang tepat.

Beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”<sup>14</sup> Sedangkan menurut pendapat Nurdin

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Seruyan Hilir Timur.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 56

<sup>11</sup> M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 174

<sup>12</sup> E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Impelementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004 hlm. 93

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 237

<sup>14</sup> Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002, hlm. 87

Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>15</sup>

Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan menjalan visi dan misi sekolah melalui program kegiatan sekolah yang sudah direncanakan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَذَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Hasr,18)

Berdasarkan beberapa definisi di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi merupakan suatu ide, konsep, rancangan, yang diwujudkan dalam aktivitas, atau suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara serius berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk mencapai suatu tujuan.

Komponen pelaksanaan pendidikan dalam sistem pendidikan menjadi satu kesatuan, saling berkaitan dan tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya sebagai berikut:

### **Kurikulum**

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan tempuh dalam mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sosial dan spritual yang baik.<sup>16</sup>

Kurikulum sendiri menurut Abuddin merupakan rancangan mata pelajaran pada jenjang pendidikan, dan jika siswa mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) maka ia berhak naik ke tingkat berikutnya dan lulus dengan adanya ijazah sebagai bukti kelulusan. Sedangkan Samsul mendefinisikan kurikulum sebagai landasan pendidik untuk membimbing peserta didik menuju mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.<sup>17</sup>

Mengenai tujuan Kurikulum 2013, Kurikulum disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur. Tujuan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu dapat diukur, dan terjangkau. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang

---

<sup>15</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media, 2002, hlm. 70

<sup>16</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta :PT.Grafindo Persada, 2005, h 1

<sup>17</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, h.2

dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Adapun prinsip pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur ini dikembangkan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seruyan Hilir Timur menggunakan Kurikulum 2013 yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi**

Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan, kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana, dan hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

2. **Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan.**

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.

3. **Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi**

Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan

kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran, diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Merujuk pada tujuan kurikulum 2013 pada SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur menjadi upaya dalam peningkatan pada satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisisatuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara kepada wakil kepala sekolah SMPN 1 Seruyan Hilir Timur menjelaskan bahwa:

“Kami berupaya mengimplementasikan kurikulum dengan sebaik-baiknya, dan kami menyesuaikan kurikulum yang ada berdasarkan kebutuhan serta prinsip-prinsip yang berlaku. Sehingga kami selalu melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum agar dapat berjalan sesuai dengan yang kami harapkan.”<sup>20</sup>

Mengacu kepada hasil wawancara tersebut bahwa kebijakan kurikulum di SMPN 1 Seruyan Hilir berjalan sangat baik. Hal ini ditandai dengan proses monitoring maupun evaluasi yang rutin dilakukan agar implemementasi kurikulum dapat dijalankan dengan benar. Selain itu penyusunan kurikulum yang menyesuaikan dengan kebutuhan membuktikan kebijakan sekolah sangat berpihak baik kepada guru maupun peserta didiknya.

Merujuk dari tujuan pendidikan di atas maka tujuan pendidikan Islam, Komponen Kurikulum 2013 Kurikulum memiliki lima komponen utama yang memiliki keretkaitan satu sama lainnya yang tidak bisa terpisahkan, yaitu : (1) tujuan; (2) materi; (3) strategi, pembelajaran; (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi.<sup>21</sup>

### **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Sisdiknas UU No. 20 Tahun 2003**

Jika menoleh lagi kebelakang tentang sejarah pendidikan agama Islam mengalami jauh ketertinggaln dibandingkan dengan mata pelajaran lain. berbagai ketimpangan kebijakan dalam pendidikan agama Islam tidak mejadikan halangan untuk memajukan pendidikan agama Islam hingga menjadi wajib masuk dalam kurikulum pendidikan nasional. Hal ini senada dengan UU Sisdiknas 2003 dalam upaya memperbaiki pendidikan agama Islam di Indonesia, meskipun masih terjadi ketimpangan dalam hal anggaran belum terealisasi sepenuhnya yang terdapat pada

---

<sup>18</sup> Pedoman Kurikulum SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur, Dokumen 1, Tahun 2020, hlm. 4-5

<sup>19</sup> M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 24-25

<sup>20</sup> Wawancara kepada Wakasek Kurikulum SMPN 1 Seruyan Hilir Timur.

<sup>21</sup> Loeloe Endah Purwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta PT, Prestasi Pustakaraya, 2013, h. 202

Pasal 49 ayat 1, namun hal tersebut telah menjadi angin segar bagi umat Islam untuk mengenyam pendidikan di sekolah umum. Hal ini dapat ini juga dirasakan siswa SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur yang dapat merasakan pentingnya pendidikan agama Islam yang membentuk karakter anak dalam bersikap baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan Agama Islam secara teori dan praktek mampu meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan siswa.

UU Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana demi terwujudnya suasana belajar yang aktif dalam mengembangkan potensi spritual keagamaan, akhlak mulia dan keterampilan untuk bekal dirinya, masyarakat dan bangsa.<sup>22</sup> Potensi spritual tersebut dikembangkan dalam kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler tilawah yang menjadi program di sekolah SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur.

Kemudian pada Bab II pasal 3, dinyatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membantuk watak serta memiliki bangsa yang bermartabat. Fungsi pendidikan akan berguna jika konsep pendidikan diterapkan dalam proses menjalankan kegiatan pendidikan yaang ada disekolah. Dalam membentuk watak siswa perlu proses dalam pelaksanaannya, hal ini harus dirancang dalam kurikulum dan peraturan sekolah yang diterapkan dalam rangka menjaga watak siswa agar tidak keluar dari konsep pendidikan. Misalnya penerapan disiplin dengan pola nasehat dan buku kendali sebagai rambu-rambu siswa agar tidak melanggar aturan sekolah, dengan pendidikan dan pengawaan dari tenaga pendidik serta dukungan masyarakat menjadikan siswa bertanggung jawab dan lebih hati-hati dalam bertindak.

Meskipun dalam menjalankan konsep terjadi kendala, namun tidak mematahkan semangat para pendidik dalam menyempurnakan pola pendidikan yang ideal disekolah. Perubahan kearah yang lebih baik terlihat pada kebijakan yang di terapkan disekolah masing-masing. Namun demikian dampak penerapan Pendidikan Agama Islam baik dalam proses pembelajaran maupun diluar kelas sangat terlihat pada dampak realisasi kebijakan yang didukung peran aktif pendidik serta sikap menurut peserta didik mengikuti aturan yang berlaku. Sekurang-kurangnya pengaruh Pendidikan Agama Islam menjadi benteng agar peserta didik tidak melakukan tindakan asusila yang melanggar hukum baik itu peraturan sekolah mapuan peraturan di masyarakat. Setidaknya tugas guru telah mengkondisikan lingkungan sekolah agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik baik pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 menyatakan bahwa:

“Ilmu Pendidikan Islam merupakan pondasi bagi siswa yang harus dipantau, bukan hanya diberikan teori namun ada kegiatan dan kebijakan yang dikelola sekolah dalam mendukung Pendidikan Agama Islam secara pengetahuan, keterampilan dan proses pembiasaan. Sebagai salah satu contohnya adalah semua wajib melaksanakan praktek ibadah sholat dimesjid lingkungan tempat tinggal peserta didik yang dilihat dan dipantau melalui buku ibadah siswa dan

---

22 Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *tentang guru dan Sistem Pendidikan Nasional*, 2006, h 58

23 M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, h 129

wali kelas serta masyarakat.”<sup>24</sup>

Implementasi dari UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 berdasarkan pengamatan pada tanggal 04 Juli 2019, bahwa pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Seruyan Hilir Timur telah dijalankan sesuai dengan acuan undang-undang. Hal tersebut terlihat juga dari prestasi yang diperoleh siswa dalam bidang lomba tilawah yang dibina oleh pembina yang ditugaskan oleh sekolah untuk membina bakat dan minat siswa dalam bidang peningkatan kualitas keagamaan pendidikan agama islam.

### **Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Problem berasal dari bahasa Inggris artinya masalah.<sup>25</sup> Masalah secara istilah didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Bisa jadi kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. Umumnya masalah disadari "ada" saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang diinginkan.<sup>26</sup> Problematik adalah masih menimbulkan masalah; masih belum dapat dipecahkan; permasalahan.<sup>27</sup> Sedangkan masalah diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi.

Muhammad Ali menyatakan bahwa guru pemegang peranan dalam proses belajar-mengajar di sekolah, guru dihadapkan pada siswa yang memiliki berbagai macam karakteristik dan juga dihadapkan pada problem pada siswa yang memiliki berbagai macam karakteristik dan juga dihadapkan pada problem pembelajaran yang terjadi. Seorang guru harus mau dan berusaha mencari penyelesaian berbagai kesulitan itu.<sup>28</sup> Sehubungan dengan itu, Buchori juga menyatakan bahwa guru dapat memperbaiki situasi pendidikan sehari-hari di lapangan.<sup>29</sup>

Problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengakibatkan adanya kelambanan dalam belajar<sup>30</sup> Bisa berupa kurangnya motivasi sehingga peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Sistem pendidikan nasional dihadapkan pada persoalan tentang pentingnya standarisasi mutu pendidikan dalam era global, sehingga lembaga pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut merespon kondisi ini.<sup>31</sup> Dengan adanya program merdeka belajar

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur pada 11 Desember 2020.

<sup>25</sup> Kamus Online Bahasa Indonesia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Masalah>. Akses 11 Desember 2020

<sup>26</sup> Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Indeks, 2008. hlm. 70

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, jakarta: Balai Pustaka. 2002, hlm 896

<sup>28</sup> Munisu HW, 2002. *Sastra Indonesia*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2002. hlm. 268

<sup>29</sup> Nazrudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007, hlm. 161

<sup>30</sup> Abdul Aziz Asy Syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulannya*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 25

<sup>31</sup> Sholihini, *Analisis Sistem Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Sistem pendidikan islam. 2017. hlm. 2-3

lebih mamacu siswa untuk menangkai kebosanan pada sistem pendidikan masa lalu. Karakteristik kelainan psikologi menjadi problematika pembelajaran terutama lemah pada pendengaran dan penglihatannya. Karakter kelainan daya pikir yang dapat menimbulkan antisipasi yang positif terhadap rangsangan sehingga menimbulkan reaksi semangat belajar, sedangkan antisipasi negatif terhadap suatu rangsangan akan menimbulkan reaksi tidak mau belajar.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa problem yang dihadapi siswa secara umum berkaitan dengan psikologi, kemauan dan daya pikir yang dialami peserta didik, meskipun tidak semua peserta didik mengalami hal demikian. Problem pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Seuyan Hilir Timur terkait dengan empat pokok masalah, yaitu: Problem kurikuler dimana wawasan dan keahlian guru bahkan tidak semaksimal tuntutan kurikulum. Misalnya dalam melatih lomba jika guru tidak memiliki dasar menjadi seorang Qori atau Qoriah maka hal tersebut menjadi kendala dalam proses pembinaan ekstrakurikuler siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

“Masalah terbesar kami dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah minimnya pengembangan minat dan bakat terutama dalam pengembangan kesenian Alquran seperti Tilawah atau tartil. Kami sesungguhnya sangat membutuhkan tenaga pengajar atau pelatih yang handal dalam bidang tersebut agar dapat membawa perubahan terhadap siswa-siswi kami.”<sup>32</sup>

Hal ini menggambarkan bahwa SMPN 1 Seruyan Hilir Timur memerlukan sumber daya pendidik yang handal untuk memberdayakan peserta didiknya. Meski demikian, kebijakan sekolah sudahlah tepat yang telah mengupayakan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk siswa-siswinya. Namun memang diperlukan peningkatan sumber daya manusia melalui pembukaan lowongan atau dengan memanggil pelatih-pelatih yang memang ahli dalam bidang yang diperlukan oleh sekolah.

### **Upaya Dalam Mengatasi Problematika Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Upaya Sekolah mengatasi problem dalam pembelajaran PAI bisa dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pada tingkat sekolah dasar maupun menengah,<sup>33</sup> yakni: Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. Pendekatan fungsional yaitu menyajikan materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan tarikh).

---

<sup>32</sup> Wawancara kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Seruyan Hilir Timur.

<sup>33</sup> Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : Rosda Karya 2005), hlm. 170-171 Dalam: <http://pendidikanpemikiran.blogspot.com/2012/02/pengembangan-mutu-pendidikan-agama.html> diakses tanggal 11 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur berikut:

“ Dalam proses penerapan dan pengembangan dalam bidang keagamaan pihak sekolah mengalami banyak kendala dan masalah, namun tidak ada masalah tanpa solusi hal tersebut diatasi bersama dewan guru dan masyarakat serta pihak pemerintah. Secara perlahan masalah yang terjadi mendapat solusi meskipun terkadang kegiatan keagamaan tidak berjalan lancar dan mewah tapi masih bisa dilaksanakan dengan khidmad misalnya kegiatan kerohanian dan acara buka bersama pada kegiatan Pesantren Ramadhan pada bulan ramadhan yang diadakan setiap Tahun”<sup>34</sup>

Setiap program yang dijalankan tidak ada yang mulus pasti mengalami kendala bahkan masalah. Namun hal tersebut tidak menjadikan halangan untuk tetap memperjuangkan perkembangan nilai-nilai keagamaan baik berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan penerapan sikap yang diterapkan sekolah berkaitan dengan aturan sekolah yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis kajian kebijakan sistem pendidikan UU No. 20 Tahun 2003, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP), yaitu: Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang terencana menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung pelajaran akidah, Qur'an hadits, fikih, akhlak, dan sejarah kebudayaan islam (SKI). Materi secara fakta tidak tercapai secara maksimal karena penerapan setiap materi yang diajarkan faktanya tidak mungkin dicapai berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena sering terjadi kendala pada tingkat pemahaman siswa sehingga ada proses remedial dan pengayaan serta pengulangan materi yang berulang-ulang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dalam UU Sisdiknas sama dengan tujuan SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur berikut: 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. 2) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan berkompetisi secara global. 3) Berkembangnya potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal. 4) Terwujudnya peserta didik yang religius dan berkarakter. 4) Terwujudnya budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan. 4) Tumbuhnya budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.<sup>35</sup>

Pada point 4 terlihat jelas bahwa tujuan sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang religius dan berkarakter. Kebijakan untuk mendukung terbentuknya sikap religius siswa, kepala sekolah mewajibkan siswi muslimah menggunakan seragam panjang dan jilbab sekolah. Untuk siswa laki-laki wajib menggunakan celana panjang, budaya mengucap salam saat bertemu guru dilingkungan sekolah dan menyambut guru saat masuk kedalam kelas dengan ucapan salam yang dilakukan seluruh siswa didalam kelas. Melestarikan budaya bersalaman dengan seluruh siswa dan guru sebelum pulang sekolah. Kemudian menetapkan literasi 2 kali seminggu 1 kali untuk literasi ilmu pengetahuan, 1 kali untuk literasi baca Al-Quran yang terjadwal pada hari

---

<sup>34</sup> Wawancara kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Seruyan Hilir Timur.

<sup>35</sup> Wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur

kamis. Pembinaan Ekskul membaca Al-Quran juga diterapkan sebagai nilai unggul untuk mendukung minat bakat siswa menuju prestasi. Bagi peserta didik yang berakata tidka sopan mendapat sangsi yang tertulis pada buku point.

### **Kesimpulan**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seruyan Hilir Timur Merupakan sekolah negeri yang tertua di desa Pematang panjang. Sekolah ini di pimpin oleh 5 kepala sekolah secara bergantian. Berdasarkan analisis dari sistem pendidikan nasional bahwa SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur semaksimal mungkin melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan apa yang tertuang pada pasal UU SISDIKNAS no 20 tahun 2003. Demikian pula dalam hal pelaksanaan dari pendidikan agama islam disekolah dari proses pembelajaran didalam kelas baik secara pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan kegiatan keagamaan yang tetap eksis dilaksanakan pada kegiatan ekstra kulikuler. Hal ini terlihat dari prestasi siswa dalam lomba Festival Lomba Seni Sekolah Nasional (FL2SN).

Masalah yang dialami sekolah pada dasarnya sama, meskipun ada yang berbeda, Namun hal tersebut tidak menjadikan halangan untuk tetap memperjuangkan perkembangan nilai-nilai keagamaan baik berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan penerapan sikap yang diterapkan sekolah berkaitan dengan aturan sekolah yang berlaku.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Asy Syakhs, Abdul Aziz. *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulannya*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/> akses pada 29 November 2020.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Depdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Masalah>. Akses 11 Desember 2020
- Kamus Online Bahasa Indonesia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Masalah>. Akses 11 Desember 2020.
- Kementerian hukum dan hak asasi manusia R.I Pusat analisis dan evaluasi hukum nasional Badan pembinaan hukum nasional, *Laporan akhir Kelompok kerja*

- Analisis dan evaluasi hukum Mengenai Sistem pendidikan nasional*, Tahun 2017.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya. 2005.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta :PT.Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Munisu HW, *Sastra Indonesia*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Nazrudin, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Purwati, Loeloek Endah & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta PT, Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Pedoman Kurikulum SMPN 1 Seruyan Hilir Timur Tahun 2020.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Samrin, 'Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indoensia', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, 2015: 101-116, DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i1.395>
- Sholihini, *Analisis Sistem Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Sistem pendidikan islam. 2017.
- Statistik Pendidikan, <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/page/smp>, akses pada 29 November 2020.
- Susilo, M.Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Usman, Nurdin. *Konteks Impelementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media, 2002.
- Vardiansyah, Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Indeks, 2008.